**ABSTRAK**

Di Indonesia, sejak dihapuskannya sistem kepenjaraan dan diganti menjadi sistem pemasyarakatan, maka perlakuan terhadap narapidana harus bersifat mendidik. Penelitian ini membahas tentang pembinaan keagamaan berbasis pesantren di Lapas kelas III Banyuasin. Pembinaan terhadap narapidana penyalahgunaan narkotika dengan metode keagamaan adalah penanaman kesadaran untuk hidup sehat yang Islami yang bertanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, negara dan Allah sebagai tuhannya. Focus masalah yang diajukan adalah bagaimana Bentuk Pembinaan Keagamaan Berbasis Pesantren Bagi Narapidana Penyalahgunaan Narkotika di Lapas kelas III Banyuasin dan Kendala yang di alami dalam Pembinaan Keagamaan Berbasis Pesantren tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian yuridis-empiris, metode penelitian dilakukan dengan mengadakan penelitian lapangan. Hasil penelitian menunjukan bahwa bentuk pembinaan yang dilakukan telah terlaksana cukup baik sesuai hak-hak narapidana. Bentuk pembinaan yang dilakuakan adalah shalat wajib berjama‟ah, pengajian rutin, dan membaca Al-Qur‟an beserta tajwidnya. Adapun faktor pendukung pelaksanaan pembinaan keagamaan ini adalah bekerjasama dengan pembina keagamaan luar yaitu pesantren yang berada disekitar lapas banyuasin. Akan tetapi dalam proses pembinaan dan pembinaan masih terdapat kendala yang dihadapi seperti kurangnya keterampilan petugas dan sumber daya manusia (SDM/Petugas) yang terbatas dan tidak sesuai dengan jumlah warga binaan.

## Kata Kunci : Pembinaan Keagamaan Berbasis Pesantren, Narapidana, Lembaga Pemasyarakatan

Pembimbing Utama Pembimbing Pembantu

# Dr. H. K.N Sofyan Hasan, S.H., M.H. Dr. Hj. Nashriana, S.H.,M.Hum. NIP. 19580115198303100 NIP. 196509181991022001

Ketua Bagian Studi Hukum Pidana

# Dr. Hj. Nashriana, S.H.,M.Hum. NIP. 196509181991022001